

ABSTRAKSI

Nama : Harjuna Jati Kawekas
Nim : D2C 003 109
Judul : Hubungan Antara Intensitas Komunikasi Menggunakan SMS dan Pengungkapan Diri Terhadap Terjadinya Tingkat Konflik Pada Remaja yang Berpacaran

Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang bahwa dalam sebuah hubungan, komunikasi dapat dilakukan secara tatap muka namun dewasa ini keinginan untuk berkomunikasi dapat menggunakan media seperti SMS sebagai salah satu alternatif pengganti komunikasi tatap muka. Dalam hubungan romantisme selain komunikasi dibutuhkan juga adanya keterbukaan diri (pengungkapan diri). Apabila komunikasi tidak berjalan dengan kualitas yang baik maka akan berpotensi menimbulkan terjadinya konflik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara intensitas komunikasi menggunakan SMS dan pengungkapan diri terhadap tingkat terjadinya konflik.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah *Anxiety and Uncertainty* (Gudykunts, 1997), *Self Disclosure* (De Vito, 1997) dan *Teori Kebutuhan Manusia* (Muhksin Jamil, 2007) Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian eksplanatori. Subyek dalam penelitian ini adalah remaja yang duduk dibangku SMA 6 Semarang dengan jumlah sampel 88 siswa. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik korelasi Rank Kendall dengan metode statistik SPSS (*Statistical Package for Social Science*), teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang ada dalam penelitian ini

Berdasarkan hipotesis awal tentang intensitas komunikasi menggunakan SMS memiliki hubungan negatif terhadap tingkat terjadinya konflik pada remaja yang berpacaran maka pada penelitian ini dapat diketahui bahwa intensitas komunikasi menggunakan SMS memiliki hubungan terhadap tingkat terjadinya konflik meskipun hubungan tersebut lemah (0,107) tetapi tidak signifikan karena mempunyai nilai signifikansi 0,181. Hal ini dapat dikatakan bahwa dalam hubungan romantisme, SMS tidak dapat digunakan sebagai alat komunikasi meskipun semakin tinggi intensitas menggunakan SMS, hal tersebut tidak dapat mengurangi potensi terjadinya konflik sehingga SMS bukan satu-satunya cara atau media yang dapat menyelesaikan konflik. Sedangkan hipotesis awal tentang pengungkapan diri memiliki hubungan yang negatif terhadap tingkat terjadinya konflik pada remaja yang berpacaran maka dapat diketahui pengungkapan diri memiliki hubungan yang cukup (0,266) dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,001 terhadap terjadinya tingkat konflik. Hal ini lebih memerlukan adanya sikap percaya antara keduanya. Kepercayaan inilah yang menjadi dasar pengungkapan diri. Atas dasar inilah maka masing-masing pihak akan mencoba memahami dan mengerti sehingga potensi terjadinya konflik akan mengecil. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut, intensitas komunikasi menggunakan SMS dan pengungkapan diri menunjukkan hubungan terhadap konflik akan tetapi keduanya bukan hanya faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya tingkat konflik.

Disetujui oleh Pembimbing I
Semarang, Mei 2010

Dra. Taufik Suprahatini MSi
NIP. 19530302.198003.2.001